

---

**Tim Relawan AMDA Indonesia dan AMSA UMI  
pada Banjir Bandang Mamuju Sulawesi Selatan.**

**Nasrudin Andi Mappaware<sup>1,2</sup>, Andi Husni Tanra<sup>1,2</sup>, Syarifuddin Wahid<sup>1,2</sup>, Syamsu Rijal<sup>1</sup>,  
Achmad Harun Muchsin<sup>1,2</sup>, Armanto Makmun<sup>1,3</sup>, Andi Masdipa<sup>1,2</sup>, Yasmin Fadhilah<sup>2\*</sup>,  
Pramuliansyah Haq<sup>2</sup>, Farhah Ayunizar Ramadani<sup>4</sup>, Muhammad AlMutaali Basri<sup>4</sup>,  
Ahmad Fadh Alifian<sup>4</sup>, M. Syahidul Haq<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>Association of Medical Doctor of Asia (AMDA) Indonesia

<sup>3</sup>Unit Penelitian Publikasi dan Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Kedokteran UMI

<sup>4</sup>Asian Medical Students Association (AMSA) UMI

\*Email Korespondensi: yasminfdlh15@gmail.com 082397139047

Telp:082397139047

---

---

**ABSTRAK**

Bencana gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat ini terjadi pertama kali pada hari Kamis 14 Januari 2021 pukul 14:35 wita dengan magnitudo 5,9 skala richter. Asian Medical Students Association (AMSA) UMI bekerja sama dengan AMDA (Association of Medical Doctor of Asian) Internasional dalam membentuk tim relawan. Dibentuknya Tim Relawan ini diharapkan dapat membantu korban banjir bandang Masamba kegiatan ini sebagai kegiatan sosial. Waktu pelaksanaan tanggal 16 – 19 Januari 2021 di Madjene, Provinsi Sulawesi Barat. Kegiatan ini dibentuk untuk membantu meringankan beban korban Gempa bumi dalam segi pemeriksaan kesehatan dan penyaluran donasi dan juga beberapa kebutuhan yang diperlukan, pada 17 Januari 2021 terdapat 246 pasien, tanggal 18 Januari 2021 sebanyak 249 pasien, pada tanggal 19 Januari 2021 sebanyak 758 pasien. Penyakit tersering didapatkan yaitu hipertensi, demam, batuk, gangguan pencernaan, diare, gatal pada kulit, suara serak, pusing, insomnia, flu. Untuk pemberian bahan logistic untuk korban juga dilakukan pada tanggal 17 dan 19 Januari 2021 berupa bahan pangan dan susu formula untuk bayi, genset, tikar dan lainnya.

**Kata Kunci:** Sulawesi; Gempa bumi; relawan.

---

**ABSTRACT**

*The earthquake that occurred in Mamuju Regency and Majene Regency, West Sulawesi Province occurred for the first time on Thursday, January 14, 2021 at 14:35 WIB with a magnitude of 5.9 on the Richter scale. The Asian Medical Students Association (AMSA) UMI collaborates with the AMDA (Association of Medical Doctors of Asian) International in forming a volunteer team. It is hoped that the formation of the Volunteer Team is expected to help victims of the Masamba flash flood. This activity is a social activity. Implementation time on 16-19 January 2021 in Madjene, West Sulawesi Province. This activity was formed to help alleviate the burden of earthquake victims in terms of health checks and distribution of donations as well as some of the necessary needs, on January 17, 2021 there were 246 patients, on January 18, 2021 there were 249 patients, on January 19, 2021 there were 758 patients. The most common diseases found are hypertension, fever, cough, indigestion, diarrhea, skin itching, hoarseness, dizziness, insomnia, flu. Logistics materials were also*

---

*provided for victims on January 17 and 19, 2021 in the form of food and formula milk for babies, generators, mats etc.*

**Keywords:** Sulawesi; *Earthquake; volunteer.*

## 1. PENDAHULUAN

Secara geografis, Indonesia berada pada posisi yang rawan bencana, khususnya gempa bumi.<sup>(1)</sup> Hal ini disebabkan oleh letak geografis Indonesia yang berada di atas pertemuan tiga lempeng, yaitu Eurasia, Pasifik, dan Indo-Australia yang setiap saat dapat saling bertubrukan sehingga menghasilkan gempa tektonik.<sup>(2)</sup> Indonesia memiliki wilayah yang luas yang terletak pada jalur gempa bumi dan gunung berapi.<sup>(3,4)</sup> Di Indonesia, gempa yang mengakibatkan kerusakan terjadi 3 sampai 5 kali dalam satu tahun.<sup>(5)</sup> Bencana alam merupakan hal yang sulit dihindari dan memiliki banyak dampak.<sup>(3)</sup> Dampak primer yaitu dampak yang diakibatkan oleh getaran gempa itu sendiri, seperti korban jiwa, rusaknya bangunan dan infrastruktur, dan kerugian harta benda lainnya. Sedangkan dampak sekunder yaitu dampak lain setelah gempa itu terjadi, seperti terjadi tsunami, tanah longsor, kebakaran dan penyakit yang menyebar.<sup>(5)</sup>

Bencana gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat ini terjadi pertama kali pada hari Kamis 14 Januari 2021 pukul 14:35 wita dengan magnitudo 5,9 skala richter.

Gempa susulan terjadi pada hari Jumat 15 Januari 2021 pada pukul 02:28 Wita dengan magnitudo 6,2 skala richter selama 5 hingga 7 detik. Pusat gempa berada di darat, 6 km di timur laut Majene dan tidak berpotensi tsunami. Berdasarkan data Basarnas per Minggu, 17 Januari 2020, jumlah korban meninggal dunia sebanyak 78 orang dengan rincian 67 orang di Mamuju dan 11 orang di Majene. Korban yang berhasil diselamatkan sebanyak 844 orang dan evakuasi sekitar 15 ribu orang.

Dibentuknya Tim Relawan ini diharapkan dapat membantu korban banjir bandang Masamba dalam segi penyaluran donasi dan juga beberapa kebutuhan yang diperlukan bagi korban banjir bandang Masamba yang diketahui membutuhkan banyak bantuan berupa air bersih, obat-obatan, masakan siap saji, tenda atau terpal, peralatan memasak, beras dan lauk pauk, pakaian layak pakai, selimut serta kebutuhan kelompok rentan.<sup>(3),(5),(7)</sup>

Tim relawan yang dibentuk oleh AMDA Indonesia/internasional dan juga AMSA UMI melalui organisasi maka dapat membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan dalam dirinya.<sup>(9,10)</sup> Namun, untuk sampai pada tingkat pengembangan kemampuan dan membentuk karakter yang baik, perlu usaha keras yang melibatkan tidak hanya peserta yang bersangkutan namun juga pihak lain, untuk mencapainya.<sup>(10),(11)</sup> *Asian Medical Students' Association*

(AMSA) UMI adalah organisasi eksternal non-politik, non-profit dan anggotanya adalah mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran UMI.

AMSA UMI bertanggung jawab dalam pengembangan diri dan pembentukan karakter yang baik bagi anggotanya yang sesuai dengan filosofi AMSA UMI sendiri, yaitu *Knowledge, Action, Friendship, dan Religious*. Keinginan untuk menolong sesama dan mempunyai rasa empati adalah modal utama menjadi relawan. Bencana bisa menimpa siapa saja dan menempatkan diri pada kondisi korban bencana juga bisa menjadi motivasi menolong.<sup>(13)</sup>

Altruisme merupakan suatu bentuk khusus dari menolong yang dengan sukarela mengeluarkan biaya dan tenaga serta dimotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain dan lebih dari sekedar mendapat reward eksternal.<sup>(13)</sup> Untuk itu anggota AMSA-UMI berupaya untuk meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dan dapat memberikan kemampuan terbaik dalam menjadi tim relawan yang juga dapat melakukan pengembangan diri dengan 4 filosofi AMSA-UMI.

## 2 METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Solusi dan Target Luaran :

Kegiatan ini sebagai kegiatan sosial untuk membantu meringankan beban korban Gempa bumi berupa pemeriksaan kesehatan, memberi beberapa kebutuhan pangan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan *clinical skill* dari anggota AMSA UMI khususnya prelinik dalam pemeriksaan kesehatan dasar.

### 2.2 Lokasi Kegiatan Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan tanggal 16 – 19 Januari 2021 di Madjene, Provinsi Sulawesi Barat

### 2.3 Metode Kegiatan

Metode yang digunakan pada kegiatan ini merupakan partisipasi aktif dari tim relawan AMDA-Indonesia/Internasional dan AMSA-UMI dalam hal penyaluran bantuan korban banjir serta kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan kepada warga setempat.

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelepasan Tim Relawan dari AMDA Indonesia / Internasional dan AMSA-UMI di lakukan pada tanggal 16 Januari 2021 di Universitas Muslim Indonesia Fakultas Kedokteran. Pelepasan tim relawan AMSA bersamaan dengan pelepasan relawan AMD, TBM FK UMI. Kegiatan inti

dilakukan pada hari Sabtu tanggal 16 Januari 2021 di kantor polisi Tapalang Sulawesi Barat sebagai tempat pertama didirikan posko untuk posko bantuan tetapi karena kondisi yang tidak memungkinkan yakni kantor polisi dekat dengan laut dan keadaan yang sangat sunyi karena sebagian besar masyarakat sudah berada di tempat yang tinggi sehingga lokasi untuk pendirian posko awalnya diubah dan tim menuju ke PLN Mamuju Sulawesi Barat untuk beristirahat.

Tim tiba di lokasi tersebut pada pukul 02.00 pagi pada tanggal 17 Januari 2021, namun pada pukul 05.30 WITA tim diarahkan kembali untuk berpindah lokasi dari Mamuju kembali ke Majene. Saat tiba di Kabupaten Majene sudah terdapat posko Induk Bukit Tinggi Kabupaten Majene yang dibangun oleh POLRI, APBN dan juga tim relawan bertemu dengan ketua Pelayanan Kesehatan TNI. Siang hari pukul 13.00 WITA tim relawan dibagi menjadi beberapa tim dan salah satu tim tetap tinggal di posko. Tim relawan dari AMSA UMI, AMDA dan TBM FK UMI bekerja sama TBM Calcaneus FK UNHAS. Tim Posko yang tetap tinggal dijadikan posko induk untuk tim medis sehingga semua keperluan mengenai alat-alat medis dan obat-obatan diambil dari posko induk.<sup>(14)</sup>

Tim yang tetap tinggal di posko induk melakukan persiapan pemberian bantuan medis dengan mulai menyiapkan alat-alat medis dan obat-obatan, di posko induk sendiri dapat mengobati dan mengambil tindakan pada beberapa pasien yang mendatangi langsung posko induk, seperti pasien yang mengalami ulkus diabetic dengan melakukan pembersihan luka dan memberikan obat, di posko induk sendiri tercatat pada tanggal 17 Januari 2021 terdapat 31 pasien. Pada hari itu juga beberapa masyarakat meminta bantuan logistic berupa susu bayi dan popok bayi dan anak-anak, tikar dan juga obat-obatan yang telah habis digunakan sehingga kloter pertama dilakukan pembelian logistic kebutuhan masyarakat sekitar yang telah melapor kebutuhan mereka pada panitia tim relawan AMSA, AMDA, FK UMI dan TNI

Pada hari ahad juga pertama kali dilakukan tim mobile dengan satu tim yang tetap tinggal di posko induk, tim yang lain berada di desa Kasambang dengan tercatat 54 pasien dengan pasien trauma terdapat 2 pasien, desa Rautedoda terdapat 60 pasien, Puskesmas Salotambung dengan 10 pasien, kecamatan Ulamanda dengan 30 pasien, Malunda 31 pasien dan Kasumbang 30 pasien. Dengan total pasien sebanyak 246 pasien. Untuk posko induk sendiri beroperasi hingga magrib dengan menunggu tim mobile lain yang pergi ke daerah-daerah pengungsian.

Pada tanggal 18 Januari 2021, tim relawan memulai kegiatan inti pada pukul 08.00 WITA yang sebelumnya telah melakukan briefing dan kembali dibagi menjadi beberapa tim relawan dan kedatangan dokter iship dari pasang kayu dan tim mobile berangkat pada pukul 08.00 WITA dengan satu tim tetap berada pada posko induk untuk berjaga-jaga jika ada pasien yang

pergi ke posko induk dan tercatat 34 pasien, dan tim yang berada di Tappalang berjumlah 30 pasien dengan terdapat 1 pasien dengan trauma vulnus ulseratif dan kecamatan Ulumanda 150 pasien, kecamatan Tappalang terdapat 30 pasien dan Puskesmas Salotambung terdapat 5 pasien dengan total pasien di hari senin pada tanggal 18 Januari 2021 sebanyak 249 pasien<sup>(15)</sup>

Pada tanggal 19 Januari 2021 tim kembali dibagi beberapa tim. Dengan satu tim tetap berada di posko induk dan tercatat terdapat 33 pasien. Tim yang berada di Taubosendana membangun tenda darurat dibantu oleh relawan dari kecamatan. Tim relawan melakukan pemeriksaan pada pasien dan terdapat 70 pasien, Malundak (Lombang) terdapat 81 pasien, dan Bullu Talla terdapat 57 pasien dan pada Dusun Maliyang terdapat 22 pasien dengan total pasien 263 pasien. Total pasien yang berkunjung ke posko induk sendiri tercatat sebanyak 98 pasien dan yang didatangi tim mobile sebanyak 660 pasien dengan total keseluruhan sebanyak 758 pasien dengan penyakit tersering didapatkan yaitu hipertensi, demam, batuk, gangguan pencernaan, diare, gatal pada kulit, suara serak, pusing, insomnia, flu<sup>(16)</sup>

Dihari yang sama tim relawan melakukan pembelian logistic kembali di kota Majene yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti tikar, genset, susu bayi dan juga susu bayi khusus dikarenakan beberapa bayi yang alergi terhadap susu formula sapi, popok bayi, anak, dewasa, tissue, minyak kayu putih, tikar untuk alasan tenda.

Pada tanggal 20 Januari tim bersiap untuk pulang, mengatur semuanya kembali, merapikan alat-alat medis beserta obat-obatan serta berpamitan pada TNI dan melanjutkan perjalanan kembali ke Makassar pada pukul 06.00 WITA.

Adapun biaya yang dikeluarkan berupa bantuan logistic sejumlah Rp. 5.142.250 dan obat-obatan Rp 11.846.803.82.



**Gambar 1.** Foto dekan FK umi dan Presiden AMDA Indonesia memberikan arahan sekaligus pelepasan tim relawan gelombang 1 untuk berangkat ke mamuju



**Gambar 2.** Pada saat tiba di Kantor Polsek Tappallang



**Gambar 3.** Pemeriksaan kesehatan di posko induk



**Gambar 8.** Pelayanan Bantuan Medis di posko induk Bukit Tinggi



**Gambar 9.** Penerimaan donasi berupa obat-obatan dari Mandiri amal insani



**Gambar 10** Bantuan medis di posko darurat yg disediakan warga desa tubodalam kec. Tumosedans



**Gambar 11.** Pemeriksaan Kesehatan di kec. Tumosedans



**Gambar 12.** Penyaluran Bantuan

#### **4 KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan relawan ini sebagai bentuk kepedulian terhadap manusia dan juga dapat menjadi wadah bagi mahasiswa agar dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekaligus mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dalam perkuliahan kepada korban bencana alam. Kegiatan Tim Relawan AMDA-Indonesia / Internasional dengan AMSA-UMI untuk Gempa Bumi Majene dengan beberapa jenis kegiatan dalam rangka kepedulian terhadap korban bencana alam mulai dari pemeriksaan kesehatan dengan mendirikan beberapa tenda darurat, memenuhi beberapa kebutuhan logistic masyarakat dan pemberian obat-obatan. Mulai dari tahap persiapan yang telah dibimbing oleh ayahanda pembina AMSA-UMI, kakanda pengurus, dan kerja keras dari semua pihak yang terlibat. Kegiatan ini diikuti oleh anggota AMDA-Indonesia/Internasional, AMSA-UMI, Dosen dan Staf FK UMI. Adapun saran untuk kegiatan ini diharapkan dapat membentuk lebih banyak anggota tim agar distribusi bantuan lebih luas dan lebih banyak kesempatan untuk mahasiswa turun langsung dalam kegiatan kemanusiaan.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami kepada pembina AMSA-UMI, Presiden AMDA Indonesia, Dekan

FK UMI, Wakil Dekan 3 FK UMI dan Tim Dokter AMDA, serta mahasiswa preklinik AMSA-UMI yang telah terlibat langsung dalam kegiatan kemanusiaan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Pramono R, Harapan up. Dimensi sosial dalam penanganan bencana (studi kasus penanganan gempa bumi di kecamatan pangalengan, Kabupaten Bandung. *J Ris Kebencanaan Indones*. 2016;2 no. 2(oktober).
2. Simanjuntak P. Evaluasi kerusakan bangunan akibat gempa di Indonesia Pinodang Simanjuatk 1). *e-Journal CENTECH*. 2020;1(1):44–53.
3. Faizah N, Cahyaningrum D, Herani I. Kesehatan mental remaja yang tinggal di daerah rawan gempa megathrust. In: *Prosiding Seminar Nasional & Workshop Psikologi Klinis UM 2019 Kesehatan*. 2019. p. 93–8.
4. Zuhdi M, Makhrus M, Sutrio S, Wahyudi W. Sosialisasi Tentang Mitigasi Bencana Tsunami dan Gempa Lombok Di Jempong Baru, Sekarbela, Mataram. *J Pengabd Magister Pendidik IPA*. 2019;2(1):0–4.
5. Halim NN, Widodo E. Clustering dampak gempa bumi di indonesia menggunakan kohonen self organizing maps. *Pros SI MaNIS (Seminar Nas Integr Mat dan Nilai Islam*. 2017;1(1):188–94.
6. AHA Centre. Flash flood in North Luwu, South Sulawesi Indonesia flash update 1. 2020.
7. Humanitarian knowledge hub. aporan Situasi (Situation Report) - Banjir bandang Masamba, Luwu Utara, Sulsel. 2020.
8. PKBI. Situation Report Bencana Banjir Bandang Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. 2020.
9. McGregor J, Mercer SW, Harris FM. Health benefits of primary care social work for adults with complex health and social needs: a systematic review. *Heal Soc Care Community*. 2018;26(1):1–13.
10. Mullen EJ, Shuluk J. Outcomes of social work intervention in the context of evidence-based practice. *J Soc Work*. 2011;11(1):49–63.
11. Golden RL. *Coordination, Integration and Collaboration: A Clear Path for Social Work in Health Care Reform* Robyn. 2011.
12. Hahn R, Truman B. Education improves health and promotes health equality. *Int J Heal Serv*. 2015;45(4):657–78.
13. Grashinta A, Melina GG, Vinaya V. Resiliensi dan altruisme pada relawan bencana alam. *J Psikol Ulayat*. 2020;1(1):17–24.
14. (BNPB) BNPB. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana pedoman pembentukan pos komando tanggap darurat bencana. 2010;
15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Modul Peningkatan Kapasitas Petugas

Kesehatan dalam Pengurangan Risiko Bencana Internasional (International Training Consortium on Disaster Risk Reduction). Modul Peningkatan Kapasitas Petugas Kesehatan dalam Pengurangan Risiko Bencana Int dalam Pengurangan Risiko Bencana Int [Internet]. 2015;227–48. Available from: [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/non-who-publications/2015-training-on-disaster-risk-reduction-bahasa.pdf?sfvrsn=c9bba3c1\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/non-who-publications/2015-training-on-disaster-risk-reduction-bahasa.pdf?sfvrsn=c9bba3c1_2)

16. Widayatun, Fatoni Z. Permasalahan Kesehatan dalam Kondisi Bencana: Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat (Health Problems in a Disaster Situation : the Role of Health Personnel and Community Participation). *J Kependud Indones*. 2013;8(1):37–52.